

## DAMPAK INTOLERANSI BERAGAMA TERHADAP KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DILINGKUNGAN MASJID RAYA TARUTUNG

Nova Simbolon<sup>1)</sup>, Elvri Teresia Simbolon<sup>2)</sup>

Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

### Correspondence

Email:

No. Telp:

Submitted 20 Desember 2023

Accepted 25 Desember 2023

Published 26 Desember 2023

### ABSTRACT

*This article discusses the phenomenon of religious intolerance in Tarutung. The proliferation of various cases of intolerance on the basis of religion has recently become a major test for the integrity of the Republic of Indonesia (Unitary State of the Republic of Indonesia). Religious intolerance is a social problem that can threaten religious harmony. This can happen because of differences in understanding and beliefs between religious communities. Religious harmony is an important thing to maintain because it is an important pillar in the life of the nation and state. This research aims to examine the impact of religious intolerance on religious harmony in the Tarutung Grand Mosque environment. This research aims to examine the impact of religious intolerance on religious harmony in Tarutung. This research uses a qualitative research method with a case study approach. Research data was obtained through in-depth interviews with informants, namely community leaders. The results of the research show that religious intolerance in Tarutung can have various negative impacts on religious harmony, including: a) Increasing tension and conflict between religious communities, b) Damaging social relations between religious communities, b) Narrowing the space for religious communities to carry out their worship and practice their religion. These negative impacts can threaten the integrity and peace of the Tarutung community. Therefore, efforts are needed to prevent and overcome religious intolerance in Tarutung. In the midst of this virus of intolerance, a feeling of love for one's country is needed.*

**Keywords:** *The Impact of Religious Intolerance on Religious Harmony; In the Tarutung Mosque area*

### ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang fenomena intoleransi beragama di Tarutung. Menjamurnya berbagai kasus intoleransi atas dasar agama belakangan ini menjadi ujian besar bagi keutuhan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Intoleransi beragama merupakan salah satu masalah sosial yang dapat mengancam kerukunan umat beragama. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan pemahaman dan keyakinan antar umat beragama. Kerukunan umat beragama merupakan hal yang penting untuk dijaga karena merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak intoleransi beragama terhadap kerukunan umat beragama di lingkungan Masjid Raya Tarutung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak intoleransi beragama terhadap kerukunan umat beragama di Tarutung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yaitu tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intoleransi beragama di Tarutung dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kerukunan umat beragama, antara lain, a) Meningkatkan ketegangan dan konflik antarumat beragama b) Merusak hubungan sosial antarumat beragama b) Mempersempit ruang gerak umat beragama untuk menjalankan ibadah dan pengamalan agamanya. Dampak-dampak negatif tersebut dapat mengancam keutuhan dan kedamaian masyarakat Tarutung. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk mencegah dan mengatasi intoleransi beragama di Tarutung. Di tengah rongrongan virus intoleransi ini diperlukan rasa cinta pada tanah air.

**Kata Kunci :** Dampak Intoleransi Beragama; terhadap kerukunan Umat Beragama; Dilingkungan Masjid Tarutung

## Pendahuluan

Tarutung, sebuah kota kecil di Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara, dikenal sebagai kota yang menjunjung tinggi toleransi beragama. Hal ini terlihat dari keberagaman agama yang ada di kota tersebut, yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, dan Hindu. Namun, dipenelitian ini akan menunjukkan apakah toleransi itu masih ditanamkan pada masyarakat beragama atau sebaliknya dimana menunjukkan hal yang intoleransi, karena kota tarutung sudah menjadi kota yang memiliki moderasi beragama. Intoleransi beragama adalah sikap tidak toleran terhadap perbedaan agama atau kepercayaan. Intoleransi beragama dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, termasuk terhadap kerukunan umat beragama. Kerukunan umat beragama adalah keadaan yang menunjukkan hubungan baik dan harmonis antarumat beragama. Kerukunan umat beragama merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa. Menjamurnya berbagai kasus intoleransi atas dasar agama belakangan ini menjadi ujian besar bagi keutuhan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). (Nuraini 2020). Intoleransi beragama dapat didefinisikan sebagai sikap atau tindakan yang tidak dapat menerima perbedaan agama dan keyakinan, serta merendahkan atau bahkan melakukan tindakan diskriminatif terhadap penganut agama yang berbeda. Intoleransi agama dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti pelecehan verbal atau fisik, diskriminasi dalam akses ke pekerjaan, pendidikan atau layanan publik, serta tindakan kekerasan atau pembunuhan yang dilakukan secara sistematis. Intoleransi agama juga dapat muncul dalam bentuk diskriminasi simbolik, seperti merendahkan simbol atau lambang agama tertentu, atau menghindari atau menolak kegiatan yang terkait dengan agama tertentu. Intoleransi beragama merupakan suatu hal yang merugikan dan bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar. Karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami pentingnya toleransi agama dalam kehidupan bersama yang damai dan harmonis, serta mengambil tindakan konkret untuk mencegah dan mengatasi intoleransi agama.

Intoleransi beragama dapat menimbulkan ketegangan dan konflik antarumat beragama. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pandangan dan sikap terhadap agama atau kepercayaan yang berbeda. Ketegangan dan konflik antarumat beragama dapat mengganggu kerukunan umat beragama di suatu daerah. Kerukunan umat beragama merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan daerah. Intoleransi beragama dapat menghambat pembangunan daerah karena dapat menimbulkan ketegangan dan konflik antarumat beragama. Semboyan Bhineka Tunggal Ika yang telah lama dikenal oleh bangsa Indonesia, menunjukkan Indonesia sebagai bangsa yang religius. Religiusitas masyarakat Indonesia disebut religiusitas majemuk. Religiusitas majemuk masyarakat Indonesia ini ditandai dengan adanya keanekaragaman agama atau aliran-aliran kepercayaan. Dari sisi geografis umat beragama Indonesia dipisahkan oleh lingkungan pulau-pulau besar dan pulau-pulau kecil, lingkungan daerah pesisir pantai, pedalaman dan pengunungan yang terbagi lagi dalam lingkungan wilayah kota besar metropolitan, kota kecil dan daerah pedesaan, kawasan industri besar serta industri kecil, pertanian sawah dan perkebunan serta lingkungan pantai nelayan dan pantai wisata, membuat penduduk memiliki tingkat pendidikan, sosial, ekonomi, sosial budaya dan tradisi agama yang berbeda-beda. Kondisi umat beragama yang beraneka ragam tersebut akan mempengaruhi perilaku dan paham keagamaan masyarakat.

Masalah intoleransi beragama adalah masalah yang selalu hangat didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sampai dewasa ini masih banyak kelompok masyarakat yang melakukan perbuatan intoleransi. Lihat saja kasus penolakan pembangunan gereja di daerah mayoritas umatnya adalah muslim, dan begitu sebaliknya terhadap penolakan pembangunan masjid di daerah yang mayoritasnya non muslim. Atau bahkan penolakan melakukan ibadah natal atau bahkan tidak diperbolehkan melakukan sholat idul fitri. Contoh tersebut merupakan contoh kecil yang terjadi di dalam intoleransi umat beragama di Indonesia, masih banyak kasus intoleransi lainnya. Dalam konteks menghadirkan agama sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia, toleransi beragama merupakan perwujudan dari ajaran agama. Terwujudnya toleransi beragama dapat dipandang sebagai indikator paling penting keadaban sebuah bangsa (Safei, 2020). Intoleransi beragama telah menjadi isu global yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Banyak negara diseluruh dunia mengalami insiden intoleransi agama, mulai dari diskriminasi, pelecehan, hingga tindakan kekerasan yang merugikan kelompok agama tertentu.

Ketegangan dan konflik antarumat beragama dapat mengganggu stabilitas keamanan dan ketertiban di suatu daerah, sehingga dapat menghambat pembangunan daerah. Intoleransi beragama dapat

meningkatkan ketakutan dan kecemasan masyarakat. Hal ini terjadi karena masyarakat merasa tidak aman dan nyaman dengan adanya perbedaan agama atau kepercayaan. Ketakutan dan kecemasan masyarakat dapat mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat. Menurut Kamaluddin, Ismet Sari, dan Mimi Anggraini (2020), intoleransi adalah bentuk dari ketidak terimaan akan perbedaan dan keberagaman baik dalam bentuk perbedaan pendapat, perbedaan suku, perbedaan Bahasa, sampai agama. Perbedaan pemahaman agama dapat menyebabkan terjadinya perbedaan pandangan dan sikap terhadap agama atau kepercayaan yang berbeda. Hal ini dapat memicu terjadinya intoleransi beragama. Kerukunan umat beragama adalah keadaan yang menunjukkan hubungan baik dan harmonis antarumat beragama. Kerukunan umat beragama merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa. Kerukunan antar umat beragama merupakan suatu kondisi dimana semua golongan agama dapat hidup bersama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melakukan kewajiban agamanya. Kerukunan antar umat beragama juga suatu kondisi dimana semua golongan agama dapat hidup bersama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melakukan kewajiban agamanya. Pemeluk agama yang baik haruslah hidup damai dan rukun (Rini Fidiyani, 2006: 130). Suatu kenyataan sosiologis bahwa bangsa Indonesia terdiri dari masyarakat multikultural yang harus dijunjung tinggi, dihormati, dan terus dipertahankan.

Justru karena adanya pengakuan atas keberagaman inilah bangsa Indonesia pula negara agama, akan tetapi pengakuan terhadap agama oleh negara hanya meliputi enam agama saja, yaitu Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katolik, dan Kong Hu Chu. Apabila dilihat dari sisi jaminan kebebasan beragama yang ada dalam konstitusi, sesungguhnya apa yang ditentukan oleh negara ini bertentangan, karena negara justru memberikan pembatasan dengan menentukan jumlah tertentu dari agama yang boleh dipeluk, dengan kata lain agama selain yang ditentukan itu tak boleh hidup di Indonesia. W. J.S Purwadarminta menyatakan kerukunan merupakan sikap atau sifat menenggang seperti menghargai dan membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan atau yang lainnya yang berbeda dengan pendirian. Menurut H.A. Mukti Ali (1993), kerukunan umat beragama adalah suatu kondisi yang terwujud apabila masyarakat yang beragama berbeda dapat hidup secara damai, saling membantu, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Masalah intoleransi beragama adalah masalah yang selalu hangat didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sampai dewasa ini masih banyak kelompok masyarakat yang melakukan perbuatan intoleransi. Lihat saja kasus penolakan pembangunan gereja di daerah mayoritas umatnya adalah muslim, dan begitu sebaliknya terhadap penolakan pembangunan masjid di daerah yang mayoritasnya non muslim. Atas hal tersebut, tulisan ini ingin meneliti tentang memperkuat kearifan lokal untuk menangkal intoleransi umat beragama di Indonesia, dengan menggunakan metode penelitian hukum normatif. Untuk menjalankan kearifan lokal, banyak tumbuh pranata sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat, salah satunya adalah tokoh adat atau tetua adat di daerah setempat. Peran tokoh adat atau tetua adat sangatlah penting didalam penyelesaian masalah yang muncul di kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah intoleransi umat beragama. (Laurensius Arliman, 2018).

Kini mulai terjadi kemunduran atas rasa dan semangat kebersamaan yang sudah dibangun selama ini. Intoleransi semakin menebal ditandai dengan meningkatnya rasa bencidan saling curiga diantara sesama anak bangsa. Bahkan rasa individual semakin melekat dalam kehidupan sosial dan cenderung menutup diri dari orang lain. Hegemoni mayoritas atas minoritas pun semakin menebal, mengganti kasih sayang, tenggang rasa, dan semangat untuk berbagi. Intoleransi muncul akibat hilangnya komitmen untuk menjadikan toleransi sebagai jalan keluar untuk mengatasi berbagai persoalan yang membuat bangsa terpuruk. Kita semua tau bahwa setiap agama, baik islam, Kristen dan agama-agama lain mengajarkan kebaikan dan hidup toleransi, namun pada kenyataannya justru konflik dan pertikaian sering terjadi yang mengatasnamakan harga diri karena untuk mempertahankan agama. Padahal agama seharusnya bisa menjadi energi positif untuk membangun nilai toleransi guna mewujudkan negara yang adil dan sejahtera serta hidup berdampingan dalam perbedaan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (Natural

Serfing) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses dipentingkan pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis dan makna merupakan hasil yang esensial. Penelitian ini meliputi wawancara data yang merupakan gambaran tentang dampak intoleransi beragama terhadap kerukunan umat beragama di Tarutung, dilingkungan kompleks masjid raya tarutung.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan informan masyarakat umum. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intoleransi beragama memiliki dampak positif dan negatifnya terhadap kerukunan umat beragama di Tarutung dilingkungan masjid raya di moderasi beragama. Dampak-dampak tersebut antara lain. Menyebabkan ketegangan dan konflik antarumat beragama Intoleransi beragama dapat menyebabkan terjadinya ketegangan dan konflik antarumat beragama. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pandangan dan sikap terhadap agama atau kepercayaan yang berbeda. Ketegangan dan konflik antarumat beragama dapat mengganggu kerukunan umat beragama di suatu daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intoleransi beragama di Tarutung dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kerukunan umat beragama, antara lain. Meningkatkan ketegangan dan konflik antarumat beragama, Intoleransi beragama dapat menimbulkan ketegangan dan konflik antarumat beragama.

Di Tarutung, toleransi beragama merupakan suatu hal yang penting untuk dijaga. Hal ini dikarenakan Tarutung merupakan daerah yang heterogen secara agama, dengan penduduk yang terdiri dari berbagai agama, yaitu Kristen Protestan, Katolik, Islam, Hindu, dan Budha. Kerukunan umat beragama di Tarutung telah terjalin dengan baik selama ini. Namun, intoleransi beragama masih dapat terjadi, dan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan pandangan atau keyakinan yang tidak dapat diterima oleh salah satu pihak. Konflik yang terjadi dapat berupa konflik fisik, verbal, maupun psikis. Merusak hubungan sosial antarumat beragama, Intoleransi beragama dapat merusak hubungan sosial antarumat beragama. Hal ini karena adanya sikap saling curiga, saling membenci, dan saling menghindari antarumat beragama. Kerusakan hubungan sosial ini dapat menghambat berbagai upaya untuk membangun kerukunan umat beragama. Mempersempit ruang gerak umat beragama untuk menjalankan ibadah dan pengamalan agamanya, Intoleransi beragama dapat mempersempit ruang gerak umat beragama untuk menjalankan ibadah dan pengamalan agamanya. Hal ini dapat terjadi karena adanya larangan atau pembatasan yang dilakukan oleh pihak lain. Pembatasan ini dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan ketakutan bagi umat beragama untuk menjalankan ibadah dan pengamalan agamanya, Meningkatkan ketakutan dan kecemasan umat beragama Intoleransi beragama dapat meningkatkan ketakutan dan kecemasan umat beragama. Hal ini karena adanya ancaman atau intimidasi yang dilakukan oleh pihak lain. Ketakutan dan kecemasan ini dapat menghambat umat beragama untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat.

Intoleransi beragama masih merupakan tantangan yang dihadapi masyarakat Tarutung, khususnya di Komplek Moderasi Beragama. Hal ini terlihat dari masih adanya kasus-kasus intoleransi, seperti penyebaran ujaran kebencian, diskriminasi, dan bahkan kekerasan. Dampak-dampak negatif intoleransi beragama terhadap kerukunan umat beragama di Tarutung tersebut dapat mengancam keutuhan dan kedamaian masyarakat Tarutung. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk mencegah dan mengatasi intoleransi beragama di Tarutung. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi intoleransi beragama di Tarutung. Pendidikan agama yang ramah dan toleran, Pendidikan agama yang ramah dan toleran dapat menanamkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama dalam diri generasi muda. Pendidikan agama yang demikian dapat mencegah terjadinya intoleransi beragama di masa depan. Pemahaman yang mendalam tentang agama-agama, Pemahaman yang mendalam tentang agama-agama dapat membantu umat beragama untuk saling memahami dan menghormati perbedaan. Banyak masyarakat tarutung terutama di daerah kompleks masjid tarutung masih memiliki rasa ujaran kebencian antarumat beragama. Tokoh agama dapat

berperan penting dalam mencegah terjadinya intoleransi beragama melalui berbagai kegiatan, seperti, Memberikan pemahaman tentang pentingnya toleransi beragama, Melakukan dialog dan silaturahmi antarumat beragama, Menjadi contoh dalam menjaga kerukunan umat beragama.

Hal yang melatar belakangi permasalahan atau konflik agama yang ada di sekitar lingkungan masyarakat yaitu karena rendahnya toleransi, hal tersebut terbukti dengan masih banyaknya konflik antar agama yang disebabkan oleh rendahnya toleransi, seperti tidaksaling menghargai, saling mencela, dan sebagainya. Maka dari itu untuk dapat mengurangkan menyelesaikan permasalahan konflik antar agama ini diperlukan peningkatan rasatoleransi yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengadakan seminar-seminarmengenai toleransi, mengadakan acara sosial tanpa memandang perbedaan agama, dan sebagainya. Selain itu diperlukan pula peran dan kerja sama dari seluruh masyarakat, pemerintah dan tokoh agama untuk mengurangi konflik antar agama yang terjadi dimasyarakat, pemerintah dapat membuat suatu kebijakan, menyelenggarakan acara-acaratertentu yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama, begitu pun dengan tokoh agama, tokoh agama dapat mensosialisasikan kepada masyarakat untuk terus menanamkan danmengembangkan rasa toleransi pada setiap masyarakat, sehingga masyarakat dapatmenerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sesama manusia di lingkungannyaseperti menjaga perkataan, perbuatan dan pikiran yang menjatuhkan agama, saling tolong-menolong, saling menghormati, tidak memandang sebelah mata dan merendahkan agamalain, dan sebagainya.

Banyaknya agama yang dianut oleh bangsa Indonesia membawa persoalanhubungan antar penganut agama. Pada mulanya persoalan timbul karena penyebaran agama. Setiap agama, terutama Islam dan Kristen sangat mementingkan masalah penyebaran agama. Karena masing-masing pemeluk merasa memiliki kewajiban untuk menyebarkannya, masing-masing yakin bahwa agamanyalah satu-satunya kebenaran yang menyangkut keselamatan didunia dan diakhirat. Oleh karena itu sangat wajar apabila mereka sangat terpenggil untukmenyelamatkan orang lain lewat ajakan memeluk agama yang diyakininya, ketegangandalam penyebaran agama timbul ketika dilakukan pada masyarakat yang telah atau menganutagama tertentu.

#### FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB INTOLERANSI DALAM MASYARAKATBERAGAMA

Masalah kurangnya toleransi dalam kehidupan beragama yang saat ini banyak terjadiakhirnya menjadi sebuah konflik, terjadinya konflik ini dikarenakan oleh beberapa faktor.Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Kurang menghormati.
2. Menganggap rendah pemeluk agama lain yang tidak sama dengan agama yangdipeluknya.
3. Kurangnya pengetahuan para pemeluk agama akan agamanya sendiri dan agama pihak lain.
4. Kaburnya batas antara sikap memegang teguh keyakinan agama dan toleransi dalamkehidupan masyarakat.
5. Kurangnya saling pengertian dalam menghadapi masalah perbedaan pendapat.
6. Para pemeluk agama tidak mampu mengontrol diri, sehingga tidak menghormati bahkan memandang rendah agama lain.
7. Kecurigaan terhadap pihak lain, baik antar umat beragama, intern umat beragama,atau antara umat beragama dengan pemerintah.

Ketika salah satu dari faktor penyebab tersebut terjadi maka permasalahan konflik antarumat beragama akan timbul. Oleh karena itu faktor penyebab masalah kurangnya toleransiantar umat beragama harus diminimalisir atau bahkan di hilangkan dengan beberapa solusi permasalahan.

Powel dan Clarke juga menjelaskan tentang hal ini, bahwa seorang yang berpikir negatif belum tentu mau berntidak intoleran. Meskipun kombinasi ini mungkin sebuah pengecualian. Artinya, seoraang yang bertindak intoleran bisa dipastikan memiliki pandangan negatif kepada orang. Tapi sebaliknya, seorang yang hanya berpikir boleh jadi bukan seorang yang intoleran.

#### CARA MENGATASI SIKAP INTOLERANSI DALAM MASYARAKAT BERAGAMA

Untuk mengubah stigma masyarakat dan menghindari konflik yang berbau akan saradan agama perlu adanya perubahan pada bidang pendidikan saat ini. Hal ini karena pendidikan merupakan fondasi

pertama dalam menciptakan suatu kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Selain daripada itu perlu juga adanya sosok pemimpin yang mampu mengubah keadaan situasi masyarakat. Sehingga bisa terciptanya kehidupan bermasyarakat yang tenteram dan tenang. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penyebab dari konflik yang ada selama ini bukanlah akibat dari agama itu sendiri, melainkan karena adanya faktor politik dan tidak meratanya pendidikan agama ataupun modern dalam tubuh masyarakat. Dengan beragama membuat hidup manusia menjadi terarah lebih baik. Serta setiap manusia memiliki haknya masing-masing untuk memilih agama apa yang akan mereka anut karena setiap manusia diberikan kebebasan untuk menganut agama yang kita pilih. Sebagai umat yang beragama, seharusnya masyarakat lebih menyadari pentingnya kedamaian dalam perbedaan, karena tanpa adanya kedamaian dalam perbedaan maka akan dapat menimbulkan berbagai macam konflik yang menimbulkan keretakan dalam hubungan antar umat beragama.

### **Kesimpulan**

Pada dasarnya agama merupakan suatu tatanan aturan yang menghendaki adanya ketertiban, keteraturan, keharmonisan, ketenangan, dan kedamaian bagi pemeluknya dalam kehidupan sehari-hari. terjadinya konflik ini dikarenakan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain kurang menghormati, menganggap rendah pemeluk agama lain yang tidak sama dengan agama yang dipeluknya, kurangnya pengetahuan para pemeluk agama akan agamanya sendiri dan agama pihak lain, dan lain sebagainya. Untuk mengubah stigma masyarakat dan menghindari konflik yang berbau akan sara dan agama perlu adanya perubahan pada bidang pendidikan saat ini. Untuk itu diperlukan peran dan kerja sama dari seluruh masyarakat, pemerintah, dan tokoh agama untuk mengurangi konflik antar agama yang terjadi di masyarakat. Agama tidak pernah mengajarkan saling berperang dan membunuh satu sama lain. Dialog antar umat beragama dengan mengedepankan emosional dan kebenaran relatif masing-masing agama tidak akan mampu melahirkan sikap toleransi beragama. Justru metode tersebut malah akan memancing konflik antar sesama. Oleh karena itu, sebagai bangsa yang beragama, perbedaan agama mesti dibingkai dalam rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

### **Referensi**

#### A. From Jurnal Artikel

<https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/syiar/article/view/41>. Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta Peran Sosial Media Akun Instagram Jaringan Gusdurian Indonesia Dalam Menyampaikan Pesan Toleransi.

#### B. From Jurnal Artikel

Rini Fidiyani (2006). Kerukunan Umat Beragama di Indonesia. Tanggal 2 Juni 2006, Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang

#### C. From Jurnal Artikel

<https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/fuaduna/index>. Menimbang Urgensi Dalam Kasus Intoleransi Beragama.

